

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya terkait prosedur dan pengendalian internal pengeluaran *petty cash* menggunakan *CashCard* di PT Elnusa Tbk, bab ini bertujuan untuk merumuskan simpulan dari hasil tinjauan yang telah dilakukan. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi perusahaan maupun sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang. Maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pengelolaan petty cash menggunakan cashcard di PT Elnusa Tbk mencakup beberapa tahapan utama, mulai dari pengajuan permintaan dana oleh unit atau karyawan terkait, proses verifikasi dan otorisasi oleh pihak yang berwenang, pencairan dana melalui cashcard, hingga pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana melalui rekonsiliasi bukti transaksi. Sistem ini dirancang untuk mempercepat proses pengeluaran kas skala kecil dibandingkan metode tunai tradisional, serta memberikan kejelasan jejak transaksi (audit trail) karena seluruh aktivitas dicatat secara elektronik melalui sistem cashcard.
2. Secara umum, penerapan unsur pengendalian internal dalam prosedur ini telah sesuai dengan komponen pengendalian internal yang diakui, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hal tersebut tercermin dari adanya pemisahan tanggung jawab antara pihak yang mengajukan dana, menyetujui, dan mencairkan dana, pemberlakuan batas nominal pada penggunaan cashcard, serta mekanisme verifikasi dan dokumentasi atas bukti pengeluaran. Kendati demikian, terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan, seperti pengawasan rutin terhadap penggunaan cashcard dan peningkatan ketepatan waktu dalam pelaporan pertanggungjawaban dana.
3. Secara keseluruhan, prosedur pengeluaran petty cash berbasis cashcard di PT

Elnusa Tbk telah sesuai dengan kebijakan internal perusahaan. Namun demikian, masih ada sejumlah kesenjangan kecil antara prosedur yang tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) dan penerapannya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala agar implementasi prosedur tetap selaras dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

V. 2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait sistem digitalisasi kas kecil melalui penggunaan *cashcard* di PT Elnusa Tbk, peneliti menyadari bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya sebatas pada analisis semata, tetapi juga membawa tanggung jawab untuk memberikan kontribusi nyata bagi pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan sistem pengelolaan keuangan, khususnya dalam aspek pengendalian internal kas kecil berbasis digital.

1. Penguatan Sistem Pengendalian Internal

Pada *Cashcard* Untuk meminimalkan risiko operasional, perusahaan perlu mengidentifikasi dan menutup semua celah keamanan (*security gap*) yang mungkin terdapat dalam sistem *cashcard*. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi pelaksanaan audit internal secara rutin, penetapan batas transaksi yang terukur, serta penerapan mekanisme verifikasi berlapis sebelum pencairan dana. Upaya ini akan membantu meningkatkan keamanan dan efisiensi sistem.

2. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan PT Elnusa

Diharapkan terus mendorong transparansi dalam proses birokrasi keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Dengan menerapkan sistem pencatatan yang terintegrasi dan dapat diaudit secara *real-time*, perusahaan dapat meningkatkan tata kelola (*good corporate governance*) serta memperkuat akuntabilitas di setiap tingkat operasional.

3. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Mengingat pentingnya keakuratan dan kepatuhan dalam pengelolaan kas kecil

berbasis digital, perusahaan perlu memberikan pelatihan yang memadai kepada karyawan yang bertanggung jawab dalam penggunaan *cashcard*. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi potensi terjadinya kesalahan manusia (*human error*) dan memastikan pengelolaan sistem berjalan lebih baik.